

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai karya seni, sastra dan musik memiliki keterkaitan yang erat. Seni musik dapat menjadi sumber inspirasi penciptaan karya sastra, sebaliknya beberapa suguhan ekspresi sastra memerlukan paduan musik. Seni musik yang mulanya merupakan kegiatan mengolah nada dan irama untuk menghasilkan komposisi suara yang harmonis (*instrumentalia*), pada gilirannya memerlukan media bahasa untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Hal inilah yang melatari kehadiran lirik dalam suatu lagu. Pada gilirannya, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tidak jauh berbeda dengan bahasa yang digunakan untuk menulis puisi.

Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra (puisi) yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Perrine (dalam Siswantoro, 2010: 23) mengatakan bahwa puisi sebagai “*the most condensed and concentrated form of literature*”, yang dimaksudnya adalah puisi merupakan bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan komposisi tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata, namun mengungkap lebih banyak hal.

Lirik adalah sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Sudjiman, 2006:49). Nyanyian yang diiringi irama atau musik, sudah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Musik dinikmati dan menjadi sebuah wadah untuk merelaksasikan diri. Bahkan musik

dianggap salah satu karya seni yang paling universal dan disukai hampir semua kalangan dan lintas generasi.

Semi (1990: 106) mengatakan, bahwa lirik ialah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan. Oleh karena itu, sebuah lirik disusun dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Akibatnya, sebuah musik yang diperdengarkan tanpa adanya lirik (*instrumen* saja) tidak dapat dinikmati, dipahami, dan dirasakan secara bebas.

Dalam setiap lirik lagu tersimpan curahan perasaan pribadi, emosi, dan ungkapan pengalaman jiwa penulisnya. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam untaian kata. Lirik merupakan ekspresi pengalaman jiwa yang emotif berbentuk untaian kata-kata yang diiringi bunyi yang disebut nyanyian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lirik lagu merupakan satu di antara bentuk karya sastra.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikemukakan bahwa memahami lirik lagu dengan mendengarkan musik adalah dua hal yang berbeda. Musik bisa jadi terasa enak didengar, meskipun lirik lagunya tidak dipahami secara utuh. Hal ini berlaku pula dalam kegiatan membaca puisi. Menurut Damono (2007: 33) membaca puisi adalah suatu proses komunikasi yang agak rumit. Ada komunikasi langsung antara pembaca dan puisi, tetapi belum tentu ada komunikasi langsung antara pembaca dan si penyair. Lewat puisinya itulah penyair ‘berkomunikasi’ dengan pembaca, tetapi karena puisi disusun dalam bahasa, bisa saja apa yang diniatkan penyair tidak sampai ke pembaca.

Oleh karena itu, untuk memahami lirik lagu atau puisi perlu dilakukan telaah secara khusus. Alasannya bahwa sebagai karya sastra puisi, lirik lagu sarat dengan makna sebagai bentuk penuangan perasaan penulis. Lirik lagu biasanya mengungkapkan banyak hal, bukan hanya seputar cinta, namun permasalahan sosial, agama, budaya, lingkungan dan bisa dijadikan sebagai media kritik. Untuk menyampaikan maksudnya tersebut, penulis lirik lagu memiliki berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan penulis adalah dengan memanfaatkan perangkat atau alat bahasa (satuan-satuan bahasa, baik berupa kata, frase, atau kalimat). Dengan satuan-satuan bahasa tersebut, makna yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan kepada sasaran (pembacanya). Karya sastra yang penciptaannya banyak didasari oleh pengalaman hidup pribadi penulis atau orang (masyarakat) di sekitarnya sarat dengan makna.

Pradopo (dalam Jabrohim, 2012: 135) mengatakan bahwa pada setiap lirik lagu pun menyimpan gaya bahasa yang khas. Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa sebagai media komunikasi secara bergaya dengan tujuan untuk ekspresivitas pengucapan, menarik perhatian, atau untuk menimbulkan daya pesona. Adapun menurut Aminuddin (2002: 72) bahwa dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Menurut Endraswara (2011: 72-73) nilai seni sastra ditentukan oleh gaya bahasanya. Gaya bahasa merupakan efek seni dalam sastra yang dipengaruhi juga

oleh nurani. Melalui gaya bahasa itu seorang sastrawan akan menuangkan ekspresinya. Hal ini berarti gaya bahasa adalah pembungkus ide yang akan menghaluskan teks sastra. Selanjutnya menurut Pradopo (dalam Endraswara, 2011: 72) mengatakan bahwa nilai seni sastra ditentukan oleh gaya bahasanya. Kemahiran seorang sastrawan bermain stilistika akan menentukan kepewasaan estetikanya. Stilistika mengungkap aspek-aspek estetis pembentuk kepuhitan karya sastra. Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra. Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra.

Salah satu perangkat bahasa yang banyak digunakan dalam penulisan lirik lagu adalah makna figuratif (kiasan) berupa metafora dan imaji. Metafora dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa untuk makna yang berbeda dari makna literalnya (Cruse 2004: 198). Metafora sering ditemukan dalam lirik lagu, hal ini merupakan bentuk ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Menurut Awe (2003: 51) permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pencipta lagu tersebut.

Menurut Wellek dan Warren (1993: 226), untuk memahami atau mengkaji lirik lagu dari sudut stilistika, ada dua kemungkinan dalam mendekatinya. *Pertama*, studi stilistika dilakukan dengan cara menganalisis sistem linguistik

karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya, dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai makna yang penuh. *Kedua*, penelitian stilistika ini dilakukan dengan mengamati variasi dan distorsi terhadap pemakaian bahasa yang normal dan menemukan tujuan estetisnya. Dari kedua pendekatan tersebut terlihat perbedaan letak pijakannya. Namun, kedua pendekatan tersebut pada hakikatnya tidaklah saling bertentangan.

Ditinjau dari pendekatan sastra, lirik lagu termasuk ke dalam genre puisi. Oleh karena itu, metode dan pendekatan dalam analisisnya menggunakan metode dan pendekatan yang biasa diterapkan pada kajian puisi. Menurut Pradopo (2014: 315-317) untuk mengerti hakikat puisi ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, sifat seni atau fungsi seni; puisi sebagai karya sastra fungsi estetiknya dominan dan di dalamnya ada unsur-unsur estetiknya. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama dan gaya bahasa. Tanpa unsur seni itu karya kebahasaan tidak dapat disebut karya (seni) sastra. *Kedua*, kepadatan; sajak itu merupakan aktivitas pemadatan. Dalam puisi tidak semua peristiwa itu diceritakan. Yang dikemukakan dalam puisi hanyalah inti masalah, peristiwa, atau inti cerita. Jadi puisi itu merupakan ekspresi esensi. *Ketiga*, ekspresi tidak langsung.

Adapun menurut Reffatterre (1978: 2), puisi itu mengucapkan sesuatu secara tidak langsung, yaitu menyatakan sesuatu hal yang berarti hal lain. Ketidaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Tiga aspek yang telah dipaparkan di atas

merupakan pertimbangan dan daya tarik yang melatarbelakangi dipilihnya puisi sebagai objek penelitian ini.

Dalam perkembangan blantika musik di Indonesia, Iwan Fals merupakan sosok penyanyi yang terkenal dan memiliki banyak penggemar fanatik di Indonesia. Dalam situs *www.iwanfals.co*, dijelaskan bahwa Iwan Fals bernama asli Virgiawan Listanto lahir di Jakarta, 3 September 1961 yang kemudian dipanggil Iwan Fals adalah anak dari pasangan Haryoso (ayah, almarhum) dan Lies (ibu). Menurut cerita ibunya ketika berumur bulanan setiap kali mendengar suara adzan magrib selalu menangis. Semasa kecilnya Iwan Fals pernah sekolah di Jeddah, Arab Saudi, di KBRI selama 8 bulan. Waktu pulang dari Jeddah ketika musim haji di saat kebanyakan orang membawa air zam-zam Iwan kecil menenteng gitar kesayangannya. Dalam perjalanan pesawat dari Jeddah ke Indonesia seorang pramugari menghampirinya dan meminjam gitar. Tapi begitu baru akan memainkan pramugari itu heran karena suara gitar fals. Waktu itu Iwan Fals belum bisa nyetem gitar. Pramugari itu membetulkan dan mengajari memainkan lagu *Blowing in the Wind* milik Bob Dylan.

Menurut hasil riset *Globe Asia*, majalah ekonomi terkemuka di kawasan Asia, tercatat jumlah penggemar musik dan lagu Iwan Fals yang tergabung dalam organisasi *OI* (Orang Indonesia) berjumlah 6 juta jiwa, kedua terbesar setelah FORSA, Fans Club penggemar legenda musik dangdut Rhoma Irama, pimpinan Soneta Group yang berada di urutan teratas dengan 25 juta lebih penggemar (<https://www.atmago.com>, diunduh tanggal 27 November 2018).

Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals terkenal dengan tema-tema kritik sosial, meski secara keseluruhan tema-tema yang diusungnya sangat beragam. Tidak hanya tentang cinta, tetapi ada juga lagu-lagu bertemakan alam, sosial-politik, bencana, religius, dan keluarga. Sentuhan musiknya sempat mendorong pembaruan pada dunia musik pop Indonesia. Kepopuleran Iwan Fals disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keberanian untuk menciptakan lagu yang bertemakan kritikan sosial dengan menggunakan bahasa kias. Artinya bahwa lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki rasa yang tinggi sehingga menimbulkan adanya daya tarik masyarakat untuk menikmatinya. Nilai itulah yang dapat mengantarkan pendengar untuk menjadikan lagu-lagu tersebut sebagai salah satu tembang terlaris.

Sepanjang karirnya bermusik, terdapat salah satu album yang berjudul *Wakil Rakyat*. Album yang musiknya digarap Bagoes A.A. ini meledak dipasaran menjelang pemilu dan menimbulkan kontroversi yang hebat. Iwan kembali membangkang setelah sekian album melunak kembali dia menjadi 'nakal'. Lagu 'Wakil Rakyat' yang mengisahkan wakil rakyat yang suka tidur waktu rapat ditanggapi sinis oleh penguasa. Lagu ini bahkan sempat di cecak tidak boleh ditayangkan di televisi karena dianggap mengganggu stabilitas politik. Namun Iwan dan Musica tidak kurang senjata, hits 'Mata Indah Bola Pingpong' menjadi cadangan yang tidak kalah larisnya. Radio-radio meletakkan lagu ini pada puncak tangga lagu Indonesia selama beberapa bulan. Juga ada lagu 'Potret Panen' yang berkisah tentang bencana hama wereng yang menghabiskan panen padi petani. Pada album ini terdapat 10 lagu, yaitu 'Mata Indah Bola Pingpong', 'Surat Buat

Wakil Rakyat’, ‘Teman Kawanku Punya Teman’, ‘Emak’, ‘Potret Panen Mimpi Wereng’, ‘Diet’, ‘Libur Kecil Kaum Kusam’, ‘Dimana’, ‘Guru Zirah’, ‘PHK’ (<https://iwanfalsmania.wordpress.com/album-album-iwan-fals/>).

Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK, lirik-lirik lagu Iwan Fals dapat dijadikan salah satu alternatif materi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menghayati puisi, sebagai objek kajian gaya bahasa, dan analisis wacana. Hal ini menjadi penting dilaksanakan sebab siswa SMK adalah usia remaja yang secara mayoritas penggemar lagu-lagu Iwan Fals. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar lirik lagu yang telah dikenal secara luas (*easy listening*), akan mempermudah kegiatan pembelajaran. Masalahnya adalah pada kedudukan guru yang harus kreatif dan terampil dalam memilih bahan ajar, dalam hal ini memilih lirik lagu Iwan Fals yang akan dijadikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian pendahuluan terhadap lirik lagu Iwan Fals penting dilaksanakan.

Pada jenjang SMK, keterampilan mengapresiasi puisi sebagai salah satu keterampilan untuk menunjang minat siswa untuk memahami karya sastra. Dalam pembelajaran puisi siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mengapresiasi karya sastra tetapi juga dituntut untuk memahami teori-teori sastra. Sejalan dengan itu, dalam Kurikulum 2013, dinyatakan bahwa pembelajaran sastra khususnya puisi seharusnya sudah dapat dipahami oleh siswa terutama siswa SMK kelas X. Pada lingkup materi sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra (Kemdikbud, 2016: 3). Oleh karena itu, pembelajaran

apresiasi puisi dengan menggunakan lirik lagu sebagai bahan ajar alternatif dapat dilaksanakan.

Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu berimajinasi dengan mendengarkan lagu dalam kegiatan memahami dan menulis puisi. Belajar memahami dan menulis puisi di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan sastra kepada siswa guna mengembangkan pengalaman, ide, dan gagasan melalui bahasa sebagai sarannya. Salah satu cara yang tepat untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal dan memahami puisi, yaitu dengan memanfaatkan media lagu. Melalui lagu diharapkan siswa mendapat stimulus positif untuk lebih komunikatif, kreatif dan secara tidak langsung dapat menghafal lirik puisi. Namun, lagu yang disajikan pun harus mempunyai kriteria yang sesuai untuk tujuan pembelajaran, yang terpenting, yaitu menarik minat siswa dan meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa dalam mengapresiasi puisi.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji metafora dan imaji dalam kumpulan lirik lagu pada album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals berdasarkan kajian stilistika. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut akan ditinjau pula kesesuaiannya sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMK berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 yang kini tengah diimplementasikan secara nasional.

## **B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Seni musik dapat menjadi sumber inspirasi sebuah karya sastra, khususnya puisi. Oleh karena itu, kajian terhadap lirik lagu kaitannya dengan kegiatan pembelajaran sastra perlu dilaksanakan.
- b. Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra (puisi) yang menyimpan curahan perasaan pribadi, emosi, dan ungkapan pengalaman jiwa penulisnya, sehingga sulit memahaminya.
- c. Kegiatan mengapresiasi puisi adalah suatu proses komunikasi yang agak rumit, sehingga perlu dicari dan diusahakan media atau bahan ajar yang menarik bagi siswa.
- d. Lirik lagu selalu menyimpan gaya bahasa yang khas, sehingga maknanya perlu dikaji secara mendalam.
- e. Pada lirik lagu Iwan Fals banyak mengandung metafora dan imaji yang berkaitan dengan realitas atau kritik sosial, sehingga perlu dikaji dan hasilnya dijadikan bahan ajar apresiasi puisi untuk siswa SMK.
- f. Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK, lagu Iwan Fals dapat dijadikan salah satu alternatif materi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menghayati puisi, sebagai objek kajian gaya bahasa, dan analisis wacana. Hal ini menjadi penting dilaksanakan sebab siswa SMK adalah usia remaja yang secara mayoritas

penggemar lagu-lagu Iwan Fals. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar lirik lagu yang telah dikenal secara luas (*easy listening*), akan mempermudah kegiatan pembelajaran.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi kajiannya sebagai berikut.

- a. Penelitian ini akan mengkaji metafora dalam lirik lagu yang terdapat pada album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals berdasarkan pendekatan stilistika.
- b. Penelitian ini akan mengkaji imaji dalam lirik lagu yang terdapat pada album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals berdasarkan pendekatan stilistika.
- c. Hasil kajian stilistika terhadap metafora dan imaji dalam lirik lagu yang terdapat pada album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals tersebut, selanjutnya akan dikaji kesesuaiannya sebagai bahan ajar apresiasi puisi di SMK berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, demi mempertegas arah dan tujuan pada penelitian ini, maka dirumuskan masalah penelitian dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk majas metafora dalam lirik lagu album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals ditinjau dari kajian stilistika?
- b. Bagaimana bentuk imaji dalam lirik lagu album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals ditinjau dari kajian stilistika?

- c. Bagimanakah relevansinya hasil kajian stilistika terhadap bentuk majas metafora dan imaji dalam lirik lagu album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals dengan tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia di SMK berdasarkan Kurikulum 2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan bentuk majas metafora dalam lirik lagu album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals ditinjau dari kajian stilistika;
2. mendeskripsikan bentuk imaji dalam lirik lagu album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals ditinjau dari kajian stilistika; dan
3. mendeskripsikan relevansinya kajian stilistika terhadap majas metafora dan imaji dalam lirik lagu album *Wakil Rakyat* karya Iwan Fals dengan tuntutan bahan ajar bahasa Indonesia di SMK berdasarkan Kurikulum 2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis, sebagaimana dirinci sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil kajian stilistika terhadap lirik lagu dan relevansinya dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para peneliti lainnya dalam kajian stilistika terhadap lirik lagu.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih luas tentang memahami makna dan perangkat estetis sastra dalam lirik lagu.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengadakan penelitian lanjutan ihwal lirik lagu Iwan Fals.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu saran dan masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran sastra di SMK.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik atas pentingnya menyusun materi ajar berdasarkan lirik lagu yang disukai oleh peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi tenaga pendidik dalam membuat dan/atau memilih materi ajar sekaligus menyusun rancangan pembelajaran apresiasi puisi pada jenjang SMK.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam menemukenali nilai-nilai estetis dalam upaya penguatan pendidikan karakter dalam kerangka pembelajaran apresiasi puisi pada jenjang SMK.

## E. Definisi Operasional Istilah

Terdapat beberapa definisi istilah penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

### 1. Kajian Stilistika

Kajian stilistika adalah menelaah karya sastra dengan memakai pendekatan stilistika, yaitu salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari gaya bahasa atau penggunaan bahasa kias dalam sebuah karya sastra.

### 2. Metafora

Metafora adalah penggunaan bahasa untuk merepresentasikan sesuatu yang bukan sebenarnya diterapkan atau secara harfiahnya adalah untuk menunjukkan beberapa kemiripan dan keterkaitan antara keduanya. Dalam penelitian ini, metafora dibagi ke dalam empat jenis sebagaimana pendapat Parera (2004: 119), yaitu *metafora bercitra antropomorfik*, *metafora bercitra hewan*, *metafora bercitra abstrak ke konkret*, dan *metafora bercitra sinestesia*.

### 3. Imaji

Imaji (*imagery*) atau citraan adalah alat puisi atau bahasa puisi yang berusaha mengkonkretkan gambaran yang abstrak, sehingga pembaca akan mudah menanggapi hal-hal atau pengalaman yang telah tersedia. Dengan demikian, hal tersebut akan membangkitkan daya bayang pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat mengindra pengalaman yang diceritakan dalam puisi tersebut.

### 4. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra genre puisi yang mengungkapkan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik

yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu juga memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu tersebut.

#### 5. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, runtut, dan terpadu menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa untuk digunakan guru dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri atau melalui bimbingan dalam kegiatan pembelajaran.

#### 6. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diimplementasikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia sejak tahun 2013 dan direvisi kembali pada tahun 2016. Kurikulum 2013 secara konseptual adalah kurikulum berbasis kompetensi, yaitu kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (Kemdikbud, 2012: 5).